

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Guru adalah figure manusia yang memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi muda, khususnya murid dan siswa yang professional. Aktifitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal tersebut karena melalui pendidikan setiap orang belajar berbagai hal, mulai dari ilmu pengetahuan, bagaimana bersikap, bersosialisasi, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan masih banyak lagi yang lainnya. Undang-undang Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas, dijelaskan bahwa:

---

<sup>1</sup>*Baharuddin Pendidikan dan Psikologi Perkemangan* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2009), hlm.198

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Pendidikan dasar merupakan fondasi dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Ungkap Muhammad Ali, mantan direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama,<sup>3</sup> bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS) adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, proses berkembang secara makhluk social, belajar hidup menyesuaikan diri dengan perubahan dan meningkatkan kreativitas.

Ketentuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal dalam system pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal dalam system pendidikan nasional. Maksud pendidikan nasional disini adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan jenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi, ciri khas lembaga

---

<sup>2</sup>*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Kementerian Pendidikan Nasional Badan dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010. hlm, 2*

<sup>3</sup>Muhammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional* (Bandung: Imperial Bhakri Utama, 2009), hlm. 290-291

pendidikan tersebut adalah sifat permanen, dalam jangka lama, waktu yang cukup banyak dan mempunyai efek jenjang dalam lapangan pekerjaan.<sup>4</sup> Sekolah dasar merupakan wadah bagi peserta didik untuk mendapat pengetahuan, ketrampilan untuk mengasah diri mereka, salah satunya adalah Sekolah Dasar Al Mahmoed Gempolan Tulungagung, yakni merupakan sekolah yang tahap maju dalam perkembangan pendidikan, akan tetapi dalam tahap pengetahuan, ketrampilan, akademik, atau non akademik menunjukkan perkembangan yang pesat.

Proses pembelajaran sangat didukung oleh bimbingan guru, orang tua maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sikap sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga membantu peserta didik yang mengarah kepada pembentukan sikap pada diri siswa. Guru Sekolah Dasar Islam Al Mahmoed Gempolan Tulungagung sangat menanamkan sikap disiplin sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam mengolah diri baik berupa akhlak dan ketrampilan yang akan mempengaruhi perkembangan siswa. Madrasah ini mencerminkan banyak pembiasaan, keteladanan, strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, membina sikap baik jasmani dan rohani yang berdampak pada kehidupan sehari-hari. SDI Al Mahmoed Gempolan Tulungagung adalah madrasah yang berbeda dengan madrasah lainnya. Sekolah Dasar yang berdiri sejak tahun 2010 merupakan madrasah yang dirintis dari guru-guru yang telaten dan ulet dalam membimbing peserta didiknya sehingga menjadi

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Adiya Media, 2009), hlm.291

siswa yang bisa membanggakan sekolah, keluarga, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Setiap zamannya itu berubah di karenakan selalu ada perkembangani dari waktu ke waktu, maka dari itu pentingnya mempersiapkan segala sesuatunya agar tidak kesulitan dalam menghadapi segala persoalan yang ada untuk kedepannya. Firman Allah SWT dalam Q.S Adz-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusiamelainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>6</sup>

Ayat di atas menerangkan Allah tidak membiarkan kita begitu saja. Bukanlah Allah hanya memerintahkan kita untuk makan, minum, melepas lelah, tidur, mencari sesuap nasi untuk keberlangsungan hidup. Ingatlah, bukan hanya dengan tujuan seperti ini Allah menciptakan kita. Tapi ada itujuan besar di balik itu semua yaitu agar setiap hamba dapat beribadah kepada-Nya. Setelah kita mengetahui tujuan hidup di dunia ini, perlu diketahui pula bahwa jika Allah memerintahkan kita untuk beribadah kepada-Nya, bukan berarti Allah butuh pada kita. Sesungguhnya Allah tidak mengendaki sedikitpun rezeki dari makhluk-Nya dantidak pula menghendaki agar hamba memberi makan padaNya. Allah lah yang maha pemberi rizki.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Observasi dengan Kepala Sekolah SDI Al Mahmoed Gempolan Tulungagung, pada tanggal...., pukul...

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), hal. 523.

<sup>7</sup> Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB, *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*, (Yogyakarta: PISS KTB, 2015), hal. 420.

Dengan adanya tujuan pendidikan Islam tersebut diharapkan manusia menggunakan potensi yang ada pada dirinya semaksimal mungkin. Untuk tercapainya pendidikan yang utuh, maka salah satunya adalah dengan meningkatkan spiritual keagamaan. Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>8</sup> firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.<sup>9</sup>

Ayat di atas menerangkan kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia lainnya. Sesuai ayat diatas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang telah Allah sediakan untuk kehidupan dunia sebagai jalani untuk beramal shalih dengan ini mencari ridha Allah.<sup>10</sup>

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik dalam hal pendidikan karakter. Usai anak SD sekitar 6-12 tahun merupakan tahap penting dalam pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak mengalami perkembangan fisik dan motoric

<sup>8</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal.15 .

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: J-Art, 2005), hal. 524.

<sup>10</sup> Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hal. 16.

tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak dan moral yang bertumbuh pesat.<sup>11</sup> Hal ini berarti untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen disekolah.

Bahkan dari sumber lain disebutkan bahwa :

*“Character education is the deliberate effect to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good the individual person and good for the whole society”*. “Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebijakan, yaitu kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan”.<sup>12</sup>

Pendidikan bertujuan untuk membentuk (kognitif) pengetahuan, (afektif) sikap, dan psikomotorik ketrampilan. Serta membutuhkan dasar-dasar pengetahuan agar setiap kali kita berinteraksi tidak ketinggalan informasi dan yang tidak kalah penting adalah ketrampilan. Di sekolah dasar kegiatan pembekalan yang diberikan selama 6 tahun berturut-turut pada saat inilah anak didik dikondisikan untuk bersikap sebaik-baiknya. Pengertian sekolah dasar sebagai basis pendidikan harus benar-benar dapat dipahami oleh semua orang sehingga mereka dapat mengikuti pola pendidikannya. Tanpa pendidikan dasar, tentu sulit bagi kita memahami konsep-konsep baru pada tingkatan lebih tinggi.

---

<sup>11</sup>Uri wahyuni, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN JIGUTAN Triharjo Pandak Bantul* (Jurnal PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, 2015), hlm. 2

<sup>12</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Predana Media Grup, 2012), hlm.15

Sehubungan dengan hal ini tersebut banyaknya perilaku anak seorang yang sangat keluar dari norma dan aturan yang berlaku, anak yang tidak bisa menghargai orang yang lebih dewasa juga merupakan salah satu tugas dari seorang guru sebagai pendidik. Salah satu factor terjadinya hal tersebut karena kuranya sikap disiplin yang diterapkan anak didalam dan diluar pembelajaran sekolah, ketika di dalam sekolah anak biasanya melakukan kerja kelompok bersama teman-temannya namun banyak diantara mereka yang masih tidak bisa bekerja kelompok dengan baik, namun diluar pembelajaran sikap disiplin siswa ini sangat kurang sekali seperti banyaknya perkelahian, saling adu domba dan sebagainya. Disinilah strategi guru dalam membutuhkan sikap disiplin siswa diperlukan.<sup>13</sup>

Peneliti merasa sangat tertarik mengkat judul penelitian tentang strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa, karena ditangan gurulah penentu kadar kualitas *out put* disekolah. Dan peneliti tertarik mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Islam AL Mahmoed Gempolan Tulungagung, dengan alasan karena melihat selama ini Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Displin Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Islam AL Mahmoed Gempolan Tulungagung sangat maksimal. Terbukti dengan minimalisisnya kasus yang di alami atau yang terjadi pada siswa dari lembaga tersebut. Jadi, berdasarkan permasalahan diatas maka menjadi latar belakang bagi penelitian untuk melakukan penelitian yang berjudul

---

<sup>13</sup>Meiyati Wulandari, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Jurnal Ilmiah, Semarang 2014), hlm.45

**“Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Displin Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Islam AL Mahmoed Gempolan Tulungagung”.**

**B. Fokus dan pertanyaan penelitian**

Berangkat dari latar belakang diatas, maka rumasan atau fokus penelitian yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi guru untuk membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar Islam Al Mahmoed Gempolan Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar Islam Al Mahmoed Gempolan Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi dari strategi guru untuk membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar Islam Al Mahmoed Gempolan Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam membentuk disiplin melalui pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar Islam Al Mahmoed Gempolan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar Islam Al Mahmoed Gempolan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi dari strategi guru untuk melalui pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar Al Mahmoed Gempolan Tulungagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, adapun kegunaannya adalah:

- a. Memberikan masukan dan informasi kepada orang tua dan guru, perlunya perhatian tentang pembentukan karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan.
- b. Memberikan sumbangan penelitian di bidang pendidikan yang berkaitan tentang perlunya perhatian tentang pembentukan karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan.

## 2. Dilihat dari segi praktis

### a. Peneliti

Mengeskplorasi pengetahuan dan informasi baru mengenai peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas I di Sekolah Dasar Islam AL-Mahmoed Tulungagung.

### b. Guru

Dapat menyebarluaskan informasi mengenai arti pentingnya kedisiplinan sehingga dapat membentuk karakter atau kepribadian yang kokoh pada siswa sejak dini.

### c. Siswa

Displin dapat mendorong minat belajar siswa secara konkret dalam praktik hidup disekolah tentang hal-hal positif.

### d. Sekolah

Sebagai informasi untuk selalu mengembangkan dalam penanaman kedislinan dalam menanamkan kedisiplinan dalam membentuk siswanya yang berkarakter.

## **E. Penegasan istilah**

### 1. konseptual Sekolah Dasar Islam

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka peneliti perlu memerikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul penelitian ini. Adapun definisi istilah

dalam batasan-batasannya yang berkaitan dengan kajian peneliti ini adalah sebagai berikut:

a. Strategi Guru

Suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Jadi, rencana, cara atau siasat yang dilakukan guru sebagai seorang pendidik di Sekolah Dasar Islam untuk membentuk karakter melalui budaya sekolah diantaranya disiplin.

b. Sikap disiplin

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk dan jam sekolah kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lain sebagainya. Semua aktivitas siswa yang dilihat kepatuhan adalah berkaitan dengan aktivitas pendidikan di sekolah yang juga berkaitan dengan kehidupan lingkungan luar sekolah.<sup>15</sup>

Beberapa pengertian tentang disiplin tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan tata tertib

---

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan ASWAN Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.5

<sup>15</sup>Muktu Wdiya Susianto, *Analisis Implementasi Pendidikan di Sekolah dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa* (Semarang, Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, Vol.2 No.1, November, 2014), hlm.65

dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

## 2. Istilah operasional

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dapat dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengadilan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin adalah proses untuk melatih sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun adanya sanksi atau hukuman yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab dan sepele hati.

## F. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

1. Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab 2 Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian pustaka dari pembahasan tentang Strategi, Guru, Sikap, Disiplin, Strategi Guru dalam

Membentuk Sikap Displin Siswa, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

3. Bab 3 Metode Penelitian, pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab 4 Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan analisis.
5. Bab 5 Pembahasan, pada bab ini akan dijelaskan dan di bahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan.
6. Bab 6 Penutup, pada bab ini akan di paparkan mengenai kesimpulan yang dapat di ambil penulis melalui penelitian yang dilakukan, serta di cantumkan saran-saran yang mungkin akan menjadikan penulis lebih baik lagi dalam membuat laporan.

